



PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT FARDU PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 5 SALAMAE PALOPO

Annisa Afiat Nabilah¹, Muhaemin², M. Ali Nurdin³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: annisaafiat862@gmail.com, muhaemin@iainpalopo.ac.id, m.alinurdin@iainpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3560>

Article info:

Submitted: 30/06/25

Accepted: 16/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Skripsi membahas penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV. Kondisi awal terlihat minimnya kesadaran salat fardu peserta didik yang tercermin dari kurangnya keterampilan dalam menguasai bacaan dan gerakan salat serta minimnya presensi kehadiran peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur di mushola sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *drill* berbantuan jurnal salat dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Eksperimental Semu (*Quasy Experiment*) dengan model kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan dengan melibatkan 46 orang peserta didik dengan membandingkan progres yang nampak dari kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan apapun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, tes, serta menggunakan instrumen jurnal salat kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo masih rendah dan belum terbentuk secara konsisten. Penerapan metode *drill* secara terstruktur dan berulang terbukti efektif membentuk pembiasaan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan kedisiplinan salat yang signifikan setelah penerapan metode *drill*, dengan nilai *N-Gain* mencapai kategori cukup efektif dan hasil uji-t menunjukkan signifikansi tinggi.

Kata Kunci: Kedisiplinan salat, Metode *drill*, Jurnal salat, PAI di SD, SDN 8 Salamae Palopo

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses berkesinambungan dengan perencanaan sistematis dan terstruktur demi meningkatkan kualitas SDM dalam hal ini peserta didik serta ditunjang dengan penyediaan sarana, prasarana, dan tenaga pendidik yang tersertifikasi. Adapun pendidikan nasional berfungsi untuk melahirkan warga negara yang berintelektual, sehat, cakap, beriman, bertakwa, dan berjiwa patriotisme.

Metode berfungsi sebagai alur pembelajaran, jika alurnya kurang tepat maka akan sulit dicapai hasil yang diharapkan. Metode dapat diartikan sebagai arah atau langkah-langkah yang diterapkan dalam mencapai tujuan. Metode pembelajaran berisi langkah-langkah dan penggunaan media yang dipilih untuk memandu jalannya KBM. Banyak pendidik yang meyepelekan hal tersebut, mereka masih menggunakan cara lama berupa metode ceramah yang monoton dan terfokus pada media umum seperti papan tulis dan spidol saja, padahal inovasi dan variasi pembelajaran berperan penting agar peserta didik tertarik dan lebih fokus menyelami materi yang dibahas.

Peserta didik kelas IV berada pada rentang usia 8 hingga 10 tahun yang sudah mendekati usia



balig, sementara salat merupakan salah satu kewajiban yang harus ditanamkan sejak dini pada anak melalui membiasakan diri dan teladan agar ketika menginjak usia balig dan mukallaf, mereka telah siap untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Begitu banyak muslim yang melalaikan perintah salat dari berbagai lapisan usia dan profesi, salah satu penyebabnya adalah penanaman kedisiplinan yang gagal terbentuk saat masih anak-anak.

Observasi di SDN 5 Salamae menunjukkan masalah tingkat kedisiplinan salat fardu yang relatif rendah di kelas IV. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi, Salobulo, Kota Palopo dengan luas 3.653 m² dan menggunakan kurikulum merdeka. Data yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV dalam hal ini salat zuhur adalah hasil observasi keadaan musalla sekolah yang cukup sunyi di waktu salat zuhur. Pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Bapak Djibril, S.Pd. yang dikutip berikut menunjukkan adanya permasalahan di sekolah.

“Kami memerlukan sebuah metode atau pun media yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam materi salat fardu dikarenakan selama ini pihak sekolah telah menetapkan jadwal salat zuhur berjamaah di mushola namun masih banyak peserta didik yang tidak ikut salat dan belum menghafal bacaan salat.”

Metode Drill (latihan) sesuai dengan materi peningkatan kedisiplinan salat ini karena bersifat latihan dan pengulangan sehingga membantu proses menghafal bacaan dan gerakan serta dapat menumbuhkan kesadaran salat melalui membiasakan diri. Motorik peserta didik juga terlatih karena rutinitas salat zuhur. Media Jurnal salat yang berisi barcode materi dan video animasi edukasi membantu peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang beragam karena bersifat auditif dan visual. Selain itu, memungkinkan pengulangan serta belajar mandiri dimana pun dan kapan pun. Item presensi salat dan kolom hafalan (bacaan dan gerakan) membantu untuk mengontrol progres pembelajaran peserta didik. Tabel tanda tangan orang tua dan pendidik dapat meningkatkan kolaborasi di antara keduanya dalam mengawal perkembangan peserta didik. Jurnal salat ini dirancang dengan lebih menarik agar memotivasi peserta didik, juga dapat dikategorikan sebagai media semi digital karena diintegrasikan dengan teknologi barcode sehingga dapat menjawab future challenge.

Salah satu future challenge selain percepatan digitalisasi dan informasi adalah degradasi moral yang disebabkan oleh merebaknya paham-paham SEPILIS (Sekularisme, Pluralisme, dan Liberalisme) dalam dunia pendidikan yang terus menggerogoti jiwa para penerus peradaban. Pemerasan terjadi mulai dari komersialisasi bertajuk kapitalisme pendidikan, hingga pencucian otak dengan normalisasi LGBT dan pengurangan jam mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah. Hal ini perlahan tapi pasti mulai membuat agama semakin asing sehingga salat fardu pun menjadi terlmpau pelik untuk dipahamkan kepada peserta didik. Titik lemah pendidikan karakter yang dirancang oleh pemerintah adalah pemahaman terhadap makna pendidikan karakter itu sendiri. Yang terjadi adalah pendidikan karakter justru seolah tanpa karakter yang jelas karena ia tidak berangkat dari pemahaman yang digali dari nilai-nilai ajaran islam. Begitu rapuh dan mentah. Pemahaman akan nilai itu sendiri masih dalam ruang abu-abu karena tidak jelas landasan epistemologisnya. Padahal, jika pemerintah mau lapang dada untuk menggali nilai-nilai ajaran islam, maka visi pendidikan di Indonesia akan bisa berjalan dengan arah yang jelas dan akan melahirkan peserta didik yang diharapkan.

Penelitian ini dipandang perlu dilakukan melihat degradasi moral saat ini, peserta didik mulai krisis identitas sebagai muslim karena faktor yang sangat kompleks mulai dari dampak aruh digitalisasi hingga kurangnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam membersamai tumbuh kembang peserta didik. Jika perkara salat ini tidak dijadikan sebagai fokus utama, maka dapat mengaburkan esensi salat dalam benak peserta didik hingga tiba masa dimana kita merasa gagal mendidik mereka saat melalaikan kewajibannya di usia dewasa nanti. Kesadaran karena pembiasaan saja juga belum cukup, peserta didik harus mengilmui apa yang mereka kerjakan terutama salat mengingat betapa banyak orang yang salat namun hanya menganggapnya sebagai peggugur kewajiban, buang-buang waktu, bahkan sebagai penghambat produktivitas. Pendidikan hanya akan melahirkan para pemimpin bermental culas dan tahan malu, kaya khasanah keilmuannya namun miskin spiritualitas dan kering akan moralitas. Oleh karena itu, peneliti berharap penerapan metode



drill berbantuan jurnal salat dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen yang merupakan inti dari semua jenis penelitian karena berupa rangkaian kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Lokasi penelitian di SDN 5 Salamae. SDN 5 Salamae adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Palopo, Jl. Dr. Ratulangi, Salobulo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, waktu penelitian September-November, Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 1 Jumlah Peserta didik Kelas IV SDN 5 Salamae Palopo

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV-A	26
IV-B	30
IV- C	25
Jumlah	90 orang

Sumber: Tata Usaha SDN 5 Salamae

Sampel penelitian peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae sebanyak 2 kelas dari 3 kelas yang ada.

Tabel 2 Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	IV A	23 orang
2	Kontrol	IV B	23 orang
Jumlah			46 orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut Tes, Observasi, Wawancara, Jurnal Salat, dan dokumentasi. Daftar hafalan bacaan salat peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3 Indeks Penilaian Hafalan Bacaan Salat

No.	Nama	Bacaan salat	Tersendat	Sedang	Lancar
		Niat			
		Doa Iftitah			
		Al-Fatihah			
		Rukuk			
		I'tidal			
		Sujud			
		Iftirasy			
		Tahiyat			
		Skor :			

Bobot nilai :

Tersendat : 1

Sedang : 2

Lancar : 3

Daftar keterampilan gerakan salat peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4 Indeks Penilaian Gerakan Salat

No.	Nama	Gerakan	Keliru	Benar
1.		Takbiratul Ihram		
2.		Bersedekap		
3.		I'tidal		
4.		Iftirasy		
5.		Sujud		
6.		Tuma 'ninah Tahiyat		
7.		Tahiyat		
		Skor :		



Bobot nilai :

Benar : 3

Keluarnya : 2

Lupa : 1

Absensi salah zuhur peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5 Indeks Penilaian Presensi Salat

Pekan ke-	Nama	Hadir	Alpa
Pertama			
Kedua			
Ketiga			
Keempat			

Skor :

Bobot nilai :

Hadir : 3

Terlambat : 2

Alpa : 1

Uji validitas dan realitas instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi *Pearson* (r hitung) antara skor setiap butir soal dengan skor total. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%), maka butir soal dinyatakan valid, karena menunjukkan hubungan yang signifikan antara item dengan keseluruhan konstruk yang diukur. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus. Untuk jumlah responden 23 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sekitar 0,433 sehingga hasil uji validitas instrumen dengan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pre-Post Test

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Keputusan
Item 1	0,588	0,433	0,003	Valid
Item 2	0,511	0,433	0,013	Valid
Item 3	0,440	0,433	0,036	Valid
Item 4	0,507	0,433	0,014	Valid
Item 5	0,577	0,433	0,004	Valid
Item 6	0,557	0,433	0,006	Valid
Item 7	0,566	0,433	0,005	Valid
Item 8	0,507	0,433	0,012	Valid
Item 9	0,443	0,433	0,034	Valid

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa untuk keseluruhan item soal *pre-post test* memperoleh nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item soal tersebut dinyatakan **valid**.

2. Uji Realitas

Reliabilitas instrumen tes dihitung untuk mengetahui konsistensi hasil tes. Untuk menghitung reliabilitas perangkat tes ini digunakan rumus yang sesuai dengan bentuk tes uraian (essay), yaitu rumus *alpha* sebagai berikut:

Tabel 7 Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Indeks Bias Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup



0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas instrumen didasarkan pada nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh, biasanya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Dalam konteks penelitian ini, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang baik. Sebaliknya, jika nilai alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap kurang reliabel dan perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir yang tidak konsisten.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pre-Post Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	9

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar $0,665 > 0,60$ maka instrumen tersebut memiliki kriteria **Cukup**.

Teknik Analisis data sebagai berikut:

1. Model Pretest-posttest, Equivalent Kontrol Group Design

Kelas eksperimen : (R) $O_1 \times O_2$

Kelas kontrol: (R) $O_3 O_4$

Untuk mencari selisih nilai rata-rata kelompok perlakuan dan kelompok kontrol digunakan rumus (O_2-O_1) dan (O_4-O_3)

Analisis data secara empiris menggunakan rumus berikut

$$(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$$

O_1 : nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen

O_2 : nilai rata-rata post-test kelas eksperimen

O_3 : nilai rata-rata pre-test kelas kontrol

O_4 : nilai rata-rata post-test kelas kontrol

R : random

X : perlakuan

2. Perhitungan perolehan skor *pre-test* dan *post-tes*

Analisis nilai pre-test dan post-test menggunakan nilai rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{n}{\sum x_i}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai

$\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

3. Uji prasyarat selanjutnya adalah sebagai berikut.

a. Uji normalitas dilakukan analisis data menggunakan program SPSS dengan uji *Lilliefors* dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilainya lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi normal, tetapi jika bernilai kurang dari 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *independent samples t-test* dengan taraf signifikan 5%.

c. Perhitungan *N-Gain Score*

Tahapan analisis data selanjutnya adalah perhitungan *N-Gain Score* (*Normalized Gain*) yang bertujuan mengukur tingkat peningkatan kedisiplinan salat peserta pendidik antara hasil pre-test dan post-test, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

d. Uji T

Selanjutnya hasilnya dapat dianalisis menggunakan Uji T (Uji Hipotesis) dengan program SPSS



versi 17 namun jika data tidak terdistribusi dengan normal maka digunakan uji U Mann- Whitney. Jika hasil menunjukkan kedisiplinan salat meningkat setelah penerapan metode *drill* maka hipotesis diterima dan hasil penerapan metode berarti dinyatakan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Awal Tingkat Kedisiplinan Salat Peserta pendidik Kelas IV

a. Observasi Pelaksanaan Salat

Adapun data rekapitulasi presensi salat pada bulan Oktober peserta pendidik kelas IV diwakili oleh data presensi salat kelas IV A dan IV C berikut ini:

Tabel 9 Presensi salat Bulan Oktober

			Kelas IV.A (Kelas Eksperimen)		Total	Kelas IV.C (Kelas Kontrol)		Total
			H	A		H	A	
OKTOBER	Pekan 1	Senin	5	18	23	8	15	23
		Selasa	7	16	23	10	13	23
		Rabu	5	18	23	10	13	23
		Kamis	4	19	23	13	10	23
	Pekan 2	Senin	10	13	23	11	12	23
		Selasa	10	13	23	7	16	23
		Rabu	9	14	23	5	18	23
		Kamis	15	8	23	4	19	23
	Pekan 3	Senin	5	18	23	5	18	23
		Selasa	6	17	23	8	15	23
		Rabu	12	11	23	10	13	23
		Kamis	10	13	23	5	18	23
	Pekan 4	Senin	6	17	23	6	17	23
		Selasa	5	18	23	6	17	23
		Rabu	11	12	23	18	5	23
		Kamis	20	3	23	22	1	23
TOTAL			140	228		148	220	

Sumber data : Arsip presensi salat wali kelas

Berdasarkan data presensi salat zuhur selama empat pekan pada bulan Oktober, baik kelas IV A (kelas eksperimen) maupun kelas IVC (kelas kontrol) menunjukkan hasil yang relatif seimbang. Keduanya cenderung memiliki tingkat kehadiran yang masih rendah dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan dari pekan ke pekan. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan nyata dalam bentuk intervensi terencana, seperti penerapan metode *drill*, untuk memberikan rangsangan yang lebih kuat dalam membentuk kebiasaan positif. Indikasi inilah yang mendasari dilakukannya penelitian tindakan untuk menguji efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat zuhur peserta didik.

a. Wawancara dengan Pendidik / Wali Kelas

Wawancara dengan pendidik PAI kelas IV mengungkapkan beberapa alasan lain yang memperkuat temuan observasi. Pendidik menyampaikan bahwa banyak peserta didik yang masih menunjukkan sikap malas untuk melaksanakan salat zuhur, meskipun fasilitas dan waktu sudah disediakan. Salah satu penyebab utama adalah karena peserta didik belum sepenuhnya menghafal bacaan dan memahami gerakan salat zuhur dengan benar, sehingga mereka merasa tidak siap atau malu untuk salat zuhur berjamaah. sebagaimana pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI, Bapak Jibril, S.Pd. yang dikutip berikut menunjukkan adanya permasalahan di sekolah.

“Kami memerlukan sebuah metode atau pun media yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam materi salat zuhur fardu dikarenakan selama ini pihak sekolah telah menetapkan jadwal



Salat Zuhur berjamaah di mushola namun masih banyak peserta didik yang tidak ikut salat dan belum menghafal bacaan salat.”

1. Penerapan Metode *Drill* (Tindakan)

Deskripsi tahapan pelaksanaan penelitian tindakan berupa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kedisiplinan salat peserta pendidik diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses tindakan. Perangkat tersebut mencakup:

- 1) **Modul Ajar** yang berisi panduan gerakan dan bacaan salat sesuai tuntunan syariat.
- 2) **Instrumen pre-test dan post-test** untuk mengukur peningkatan aspek kedisiplinan salat peserta pendidik.
- 3) **Jurnal salat** sebagai alat dokumentasi untuk mencatat kehadiran peserta pendidik dalam salat berjamaah dan mengamati perkembangan perilaku mereka selama proses tindakan.

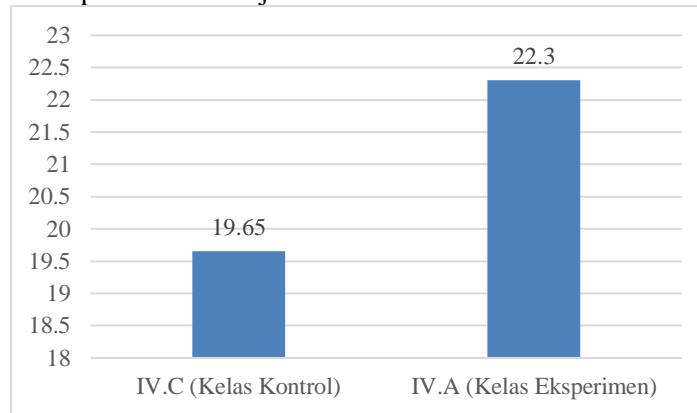
b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada dua kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.C sebagai kelas kontrol, guna memperoleh data awal tentang pemahaman dan keterampilan salat peserta pendidik. Hasil perolehan skor *pre-test* untuk kedua kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil perolehan skor pre-test

Kelas	Mean
IV.C (Kelas Kontrol)	19.65
IV.A (Kelas Eksperimen)	22.3
Skor Maksimum	45

Tabel hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor kedisiplinan salat peserta pendidik kelas IV.A (kelas eksperimen) adalah 22.3 sedangkan kelas IV.C (kelas kontrol) adalah 19.65 dari skor maksimal 45. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan salat pada kedua kelas masih tergolong rendah, karena berada di bawah 50% dari skor maksimal. Meskipun terdapat sedikit perbedaan nilai rata-rata, kondisi awal kedua kelas relatif seimbang dan dapat digunakan sebagai dasar pembanding dalam penelitian tindakan untuk mengukur efektivitas penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah.



Gambar 1 Rata-rata Hasil Perolehan Skor Pre-Test

Selanjutnya, pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan metode *Drill* , yaitu latihan salat secara berulang dan sistematis sesuai dengan modul yang telah disiapkan. Kegiatan *drill* mencakup latihan menghafal bacaan salat, mempraktikkan gerakan salat, dan pembimbingan langsung dalam pelaksanaan salat berjamaah di mushola sekolah.

Selama empat pekan, peneliti juga melakukan pengamatan mingguan terhadap perkembangan peserta pendidik, yang mencakup tiga aspek utama:

- 1) Pengetahuan (hafalan bacaan salat)



- 2) Keterampilan (ketepatan gerakan salat)
- 3) Kedisiplinan (presensi salat berjamaah)

Pengamatan dilakukan untuk memantau efektivitas metode *Drill* dalam membentuk pola ibadah yang disiplin dan konsisten di kalangan peserta pendidik.

(a) Presensi salat peserta didik

Presensi salat Zuhur dilaksanakan secara rutin selama empat pekan dan diberikan kepada dua kelas sebagai instrumen pencatatan kehadiran. Adapun rincian pelaksanaannya disajikan sebagai berikut :

Tabel 11 Rincian Presensi Salat Zuhur

Pekan 1

KELAS	Hadir	Alpa	TOTAL
Kelas Kontrol	24	68	92
Kelas Eksperimen	20	72	92

Pekan ke-2

KELAS	H	A	TOTAL
Kelas Kontrol	29	63	92
Kelas Eksperimen	40	52	92

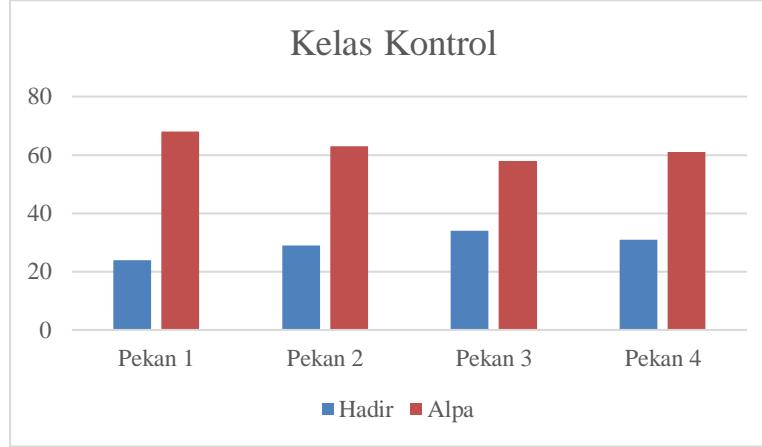
Pekan ke-3

KELAS	H	A	TOTAL
Kelas Kontrol	34	58	92
Kelas Eksperimen	58	34	92

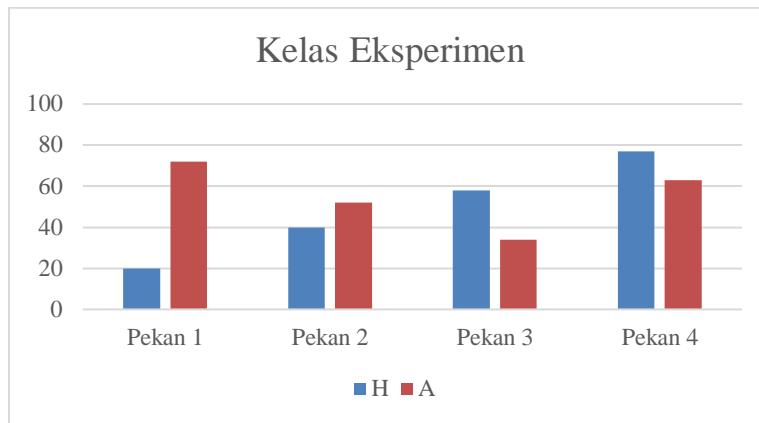
Pekan ke-4

KELAS	H	A	TOTAL
Kelas Kontrol	31	61	92
Kelas Eksperimen	77	63	92

Rekapitulasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Presensi Salat Zuhur Kelas Kontrol



Gambar 3 Presensi Salat Zuhur Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, terlihat perkembangan kehadiran peserta didik pada kelas kontrol di pekan pertama hingga pekan ketiga, namun mengalami penurunan kembali pada pekan ke empat. Pekan pertama kehadiran salat peserta didik berada pada angka 24 orang lalu sedikit meningkat pada pekan ke dua dan ketiga berturut-turut sebanyak 29 hingga 34 orang, namun kembali menurun pada pekan ke empat menjadi hanya 31 orang peserta didik. Sedangkan pada kelas eksperimen yang mendapatkan penerapan metode *Drill* dan pengontrolan dengan jurnal salat mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap pekan. Pekan pertama kehadiran peserta didik mencapai 20 orang, pekan ke dua 40, pekan ke tiga 58, dan terus mengalami peningkatan signifikan hingga pekan ke empat yakni 77 orang peserta didik. Jadi, presensi Salat Zuhur peserta didik pada bulan November mengalami peningkatan dibandingkan bulan Oktober.

(b) Hafalan dan Gerakan Salat

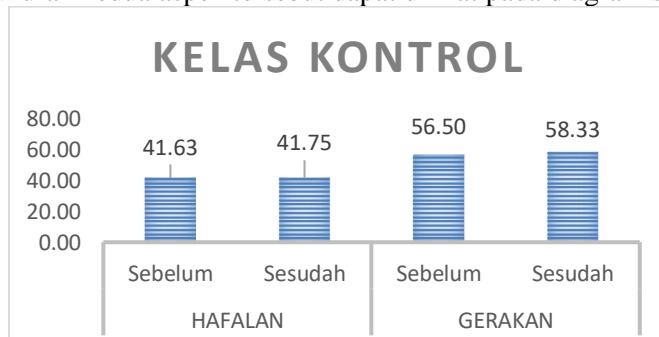
Pengukuran terhadap aspek kognitif (hafalan) dan psikomotorik (gerakan) salat dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pemberian tindakan (intervensi). Pengukuran awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar peserta didik sebelum intervensi, sedangkan pengukuran akhir dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selama empat pekan. Hasil rata-rata pengukuran tersebut secara rinci untuk dua kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12 Pengukuran Rata-Rata Hafalan dan Gerakan

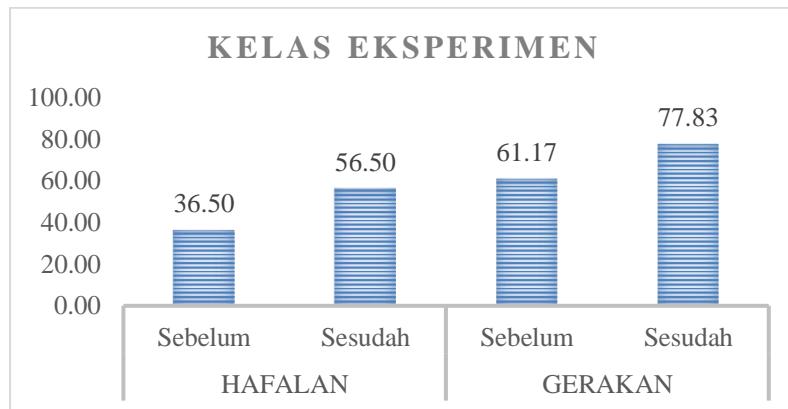
	HAFLAN		GERAKAN	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Kelas Kontrol	41.6	41.7	56.5	58.3
Kelas Ekperimen	36.5	56.5	61.2	77.8

Sumber : Olahan SPSS 25

Gambaran hasil pengukuran kedua aspek tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil Pengukuran Hafalan dan Gerakan Kelas Kontrol



Gambar 5 Hasil Pengukuran Hafalan dan Gerakan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada kedua aspek, yaitu hafalan dan gerakan salat, setelah diberikan intervensi berupa metode *drill*. Skor hafalan meningkat dari 36,50 menjadi 56,50, dan skor gerakan dari 61,17 menjadi 77,83. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang sangat kecil, dengan skor hafalan dari 41,63 menjadi 41,75, dan skor gerakan dari 56,50 menjadi 58,33. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan keterampilan gerakan salat peserta didik dibandingkan pembelajaran reguler.

c. Evaluasi

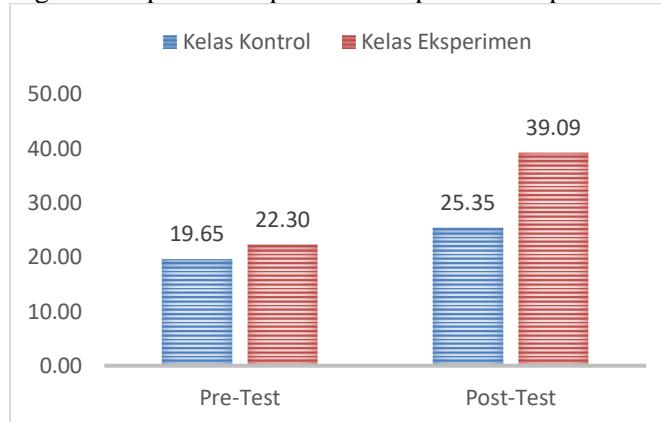
Tahap akhir dari tindakan adalah evaluasi, yang dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta pendidik untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan salat setelah perlakuan diberikan. Selain itu, hasil pengamatan mingguan dianalisis untuk menilai sejauh mana kedisiplinan peserta pendidik mengalami perubahan signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Adapun hasil rata-rata *post test* peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil perolehan skor post-test

Kelas	Mean
IV.C (Kelas Kontrol)	25.35
IV.A (Kelas Eksperimen)	39.09
Skor Maksimum	45

Sumber : Olahan SPSS 25

Adapun perbandingan hasil perolehan pre-test dan post-test dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6 Perbandingan hasil perolehan pre-test dan post-test

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan



hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran yang diterima oleh kelas kontrol.

3. Peningkatan Kedisiplinan Salat Zuhur Peserta didik

1) Perhitungan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Adapun rekapitulasi perolehan skor *Pre-test* dan *Post- Test* untuk kelas kontrol dan eksperimen secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Perhitungan Skor Pre-test dan Post- Test

No	Nama	Kelas Kontrol		Nama	Kelas Eksperimen	
		Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test
1	AH	19	33	ASS	27	40
2	A	21	22	AH	21	41
3	AH	22	23	AZ	23	40
4	AMAS	24	26	AAD	21	42
5	A	20	27	AMRD	22	40
6	BA	20	32	AME	29	43
7	CIP	22	28	AAY	22	30
8	D	19	23	AKS	18	27
9	IAU	19	26	AKP	20	42
10	KDP	18	22	AAR	18	41
11	MIB	18	26	AA	25	40
12	MNS	21	26	FMF	21	26
13	MR	21	26	MAA	22	39
14	MR	20	22	MDR	19	38
15	MAAK	19	27	MFP	22	41
16	MA	17	24	MBA	20	39
17	MA	17	23	M	23	42
18	MF	24	24	NA	22	40
19	MIAS	17	25	HH	24	43
20	MR	18	24	NAY	22	41
21	NA	18	23	OH	20	40
22	PHP	19	23	QAA	24	41
23	RAA	19	28	SBAN	28	43
Mean		19.65	25.35	Mean	22.30	39.09

Sumber : Olahan SPSS 25

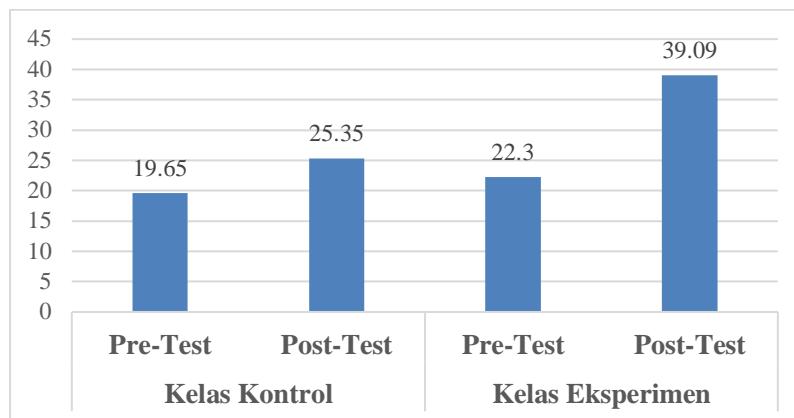
Dari tabel terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara perolehan skor *Pre-test* dan *Post-Test* untuk kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, tabel berikut mencantumkan perhitungan skor *Pre-test* dan *Post- Test* melalui aplikasi SPSS.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif skor Pre-test dan Post- Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviati on
Pre-Test Kelas Kontrol	23	17	24	19.65	2.014
Post-Test Kelas Kontrol	23	22	33	25.35	2.948
Pre-Test Kelas Eksperimen	23	18	29	22.30	2.883
Post-Test Kelas Eksperimen	23	26	43	39.09	4.747
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Olahan SPSS 25

Adapun gambaran rekapitulasi rata-rata skor *Pre-test* dan *Post- Test* dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 7 Rekapitulasi Rata-rata Skor Pre-Post Test**

Tabel tersebut menyajikan nilai rata-rata (mean) hasil pre-test dan post-test dari dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, skor pre-test sebesar 19,65 meningkat menjadi 25,35 pada post-test, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,7 poin. Sementara itu, pada kelas eksperimen, skor pre-test awal sebesar 22,3 meningkat secara signifikan menjadi 39,09 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 16,79 poin.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus melalui penerapan metode *Drill*, peningkatan kedisiplinan tetap terjadi. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran reguler di kelas yang tetap diberikan dengan materi yang sama mengenai salat. Namun demikian, perbedaan tingkat peningkatan antara kedua kelas secara jelas mengindikasikan bahwa penerapan metode *Drill* memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta pendidik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2) Perhitungan *N-Gain Score*

Tahapan analisis data selanjutnya adalah perhitungan *N-Gain Score* (*Normalized Gain*) yang bertujuan mengukur tingkat peningkatan kedisiplinan salat peserta pendidik antara hasil pre-test dan post-test, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai *N-Gain* memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan potensi peningkatan maksimal yang dapat dicapai, sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah. Nilai *N-Gain* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimum - Skor Pretest}$$

Adapun hasil analisis data perhitungan *N-Gain Score* dengan rumus di atas dengan bantuan *Ms. Excel* adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Analisis data perhitungan perhitungan *N-Gain Score* dengan dengan *Ms. Excel*

Kelas Kontrol					Kelas Eksperimen				
Subjek	Pre Test	Post Test	N-Gain Score	N-Gain Score (%)	Subjek	Pre Test	Post Test	N-Gain Score	N-Gain (%)
1	19	33	0.54	54	1	27	40	0.72	72
2	21	22	0.04	4	2	21	41	0.83	83
3	22	23	0.04	4	3	23	40	0.77	77
4	24	26	0.10	10	4	21	42	0.88	88
5	20	27	0.28	28	5	22	40	0.78	78
6	20	32	0.48	48	6	29	43	0.88	88
7	22	28	0.26	26	7	22	30	0.35	35
8	19	23	0.15	15	8	18	27	0.33	33
9	19	26	0.27	27	9	20	42	0.88	88



10	18	22	0.15	15	10	18	41	0.85	85
11	18	26	0.30	30	11	25	40	0.75	75
12	21	26	0.21	21	12	21	26	0.21	21
13	21	26	0.21	21	13	22	39	0.74	74
14	20	22	0.08	8	14	19	38	0.73	73
15	19	27	0.31	31	15	22	41	0.83	83
16	17	24	0.25	25	16	20	39	0.76	76
17	17	23	0.21	21	17	23	42	0.86	86
18	24	24	0.00	0	18	22	40	0.78	78
19	17	25	0.29	29	19	24	43	0.90	90
20	18	24	0.22	22	20	22	41	0.83	83
21	18	23	0.19	19	21	20	40	0.80	80
22	19	23	0.15	15	22	24	41	0.81	81
23	19	28	0.35	35	23	28	43	0.88	88
MEAN	19.65	25.35	0.22	22.04	MEAN	22.30	39.09	0.75	74.60

Sumber : Olahan SPSS 25

Adapun hasil analisis data perhitungan *N-Gain Score* dengan bantuan *SPSS* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Perhitungan N-Gain Score Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Kontrol	23	.00	.54	.2204	.13027
Ngain_Kontrol_Per sen	23	.00	53.85	22.0391	13.02651
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Olahan SPSS 25

Tabel 16 Hasil Perhitungan N-Gain Score Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Eksperimen Score	23	.21	.90	.7460	.18707
Ngain_Eksperimen_Persen	23	20.83	90.48	74.5965	18.70656
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Olahan SPSS 25

Tabel 17 Klasifikasi N-Gain Score

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 > g < 0,70$	Sedang
$0,30 > g$	Rendah

Sumber : Olahan SPSS 25

Tabel 18 Kategorisasi Tafsiran N-Gain Persen

Percentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
$40 - 55$	Kurang Efektif



56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain score , dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kedisiplinan salat zuhur peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas **kontrol** memiliki nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,2204 yang termasuk dalam kategori **rendah**. Sementara itu, kelas **eksperimen** memiliki nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,746 yang tergolong dalam kategori **tinggi** dengan N-Gain persen sebesar 74.5% yang ditafsirkan bahwa tindakan **Cukup Efektif** dalam meningkatkan kedisiplinan salat zuhur peserta didik di kelas.

3) Analisis Data Uji Hipotesis

a) Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi statistik tertentu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun uji yang dilakukan berupa uji normalitas dan uji homogenitas data.

(1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu kelompok mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan ANOVA. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan agar dapat dipastikan bahwa data hasil pre-test dan post-test baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki sebaran yang mendekati normal.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, yang hasilnya akan menentukan apakah data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik selanjutnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kontrol :

Tabel 19 Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
Post Eksperimen	.920	23	.065
Pre Test Kontrol	.932	23	.123
Post Test Kontrol	.928	23	.100
Pre-Test Kelas Eksperimen	.932	23	.118

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, seluruh data menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, yaitu berkisar antara 0,065 hingga 0,123. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari pre-test dan post-test baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol **berdistribusi normal** dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik berikutnya.

(2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variansi dari beberapa kelompok data adalah sama atau seragam. Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka varians antar kelompok dianggap tidak homogen, yang mengindikasikan perlunya metode analisis data yang tidak mengasumsikan kesamaan varians.

Tabel 20 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.730	3	88	.537



	Based on Median	.369	3	88	.775
	Based on Median and with adjusted df	.369	3	74	.775
	Based on trimmed mean	.546	3	88	.652

Sumber : Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas seluruh nilai signifikansi (Sig.) berada di atas 0,05, yaitu masing-masing 0,537; 0,775; 0,775; dan 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat **homogen** dan memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis statistik lanjutan.

(3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t adalah metode untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok sampel.

Uji Statistik T

Uji statistik t adalah salah satu metode inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok data, baik kelompok yang saling independen (independent t-test) maupun yang berpasangan (paired t-test). Uji ini digunakan ketika data berskala interval atau rasio dan berdistribusi normal, serta bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan yang diamati secara statistik signifikan atau hanya terjadi karena kebetulan. Hasil uji t biasanya disajikan dalam bentuk nilai t dan signifikansi (p-value), di mana jika p-value < 0,05 maka perbedaan dianggap signifikan secara statistik.

Tabel 21 Hasil Uji Statistik (Uji T)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			
Pair 1	Pre-Test Kelas Kontrol - Post-Test Kelas Kontrol	-5.696	3.404	.710	-7.168	-4.224	-8.025	.22 .000	
Pair 2	Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	-16.783	4.482	.935	-18.721	14.845	17.958	.22 .000	

Sumber : Olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *Drill*. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa penerapan metode *Drill* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae. Perbedaan rata-rata skor sebesar -16.783 menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang cukup besar setelah diberi perlakuan.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa metode *Drill* tidak berdampak pada kedisiplinan salat fardu ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini mengindikasikan



bawa metode *Drill* efektif dalam membentuk kebiasaan salat yang lebih disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam pendidikan karakter keagamaan di tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu, khususnya salat zuhur berjamaah, pada peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae. Melalui pendekatan tindakan kelas, fokus utama penelitian diarahkan pada perubahan perilaku ibadah peserta didik setelah diterapkan perlakuan sistematis berupa latihan salat. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya strategi pembelajaran keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius melalui pendekatan praktik yang berkesinambungan.

Kondisi awal kedisiplinan salat peserta didik menunjukkan berbagai persoalan mendasar. Hasil observasi di lapangan mengungkap bahwa mayoritas peserta didik tidak menunjukkan kesiapan ataupun respon positif ketika adzan berkumandang. Mereka cenderung tetap bermain, duduk santai di sekitar kelas, atau bahkan mengabaikan jadwal salat berjamaah. Sistem presensi yang telah disediakan sekolah ternyata tidak diiringi dengan kontrol atau pengawasan yang ketat, sehingga peserta didik merasa bebas untuk hadir atau tidak dalam salat tanpa ada konsekuensi yang nyata. Situasi ini mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan ibadah di sekolah belum cukup efektif untuk mendorong pembiasaan salat secara disiplin.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan pendidik memperkuat temuan tersebut. Pendidik menyebutkan bahwa ketidaksiapan peserta didik dalam menghafal bacaan dan memahami gerakan salat membuat mereka merasa malu atau enggan untuk ikut salat berjamaah. Di sisi lain, usia peserta didik yang sebagian besar belum balig turut memengaruhi tingkat kesadaran spiritual mereka. Pada tahap ini, motivasi ibadah masih bergantung pada dorongan eksternal dan pembiasaan yang konsisten dari lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran salat secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Penerapan metode *drill* dalam penelitian ini difokuskan pada pembiasaan salat melalui latihan berulang yang terstruktur. Dimulai dari tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar salat, instrumen evaluasi, dan jurnal harian untuk mencatat perkembangan peserta didik. Setelah dilakukan pre-test guna mengetahui tingkat awal pemahaman dan kedisiplinan, pembelajaran *drill* dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan melibatkan latihan menghafal bacaan, mempraktikkan gerakan salat, dan bimbingan langsung dalam salat berjamaah. Latihan ini dilakukan secara rutin selama empat pekan berturut-turut dengan pendampingan aktif dari pendidik.

Latihan tersebut tidak hanya memberikan stimulus pada aspek kognitif dan motorik peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual melalui pembiasaan. Pendekatan *drill* terbukti efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab, memperkuat rasa percaya diri, dan menciptakan kebiasaan beribadah yang konsisten. Jurnal salat digunakan sebagai alat monitoring untuk mendokumentasikan kehadiran dan sikap peserta didik selama proses berlangsung. Dalam praktiknya, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku, baik dalam penguasaan materi maupun keterlibatan aktif dalam salat berjamaah.

Perkembangan yang terjadi tercermin dari peningkatan presensi salat yang signifikan pada kelas eksperimen dari pekan ke pekan. Tidak hanya jumlah kehadiran yang meningkat, tetapi juga penguasaan hafalan dan ketepatan gerakan salat menunjukkan lonjakan nilai yang mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan pengaruh menyeluruh terhadap kualitas ibadah peserta didik. Pendidik pun mencatat adanya peningkatan antusiasme dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi pada peserta didik kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Data kuantitatif memperkuat temuan ini. Skor pre-test kelas eksperimen yang awalnya berada di angka rata-rata 22,30 meningkat menjadi 39,09 pada post-test. Sebaliknya, kelas kontrol yang hanya mengikuti pembelajaran reguler mengalami peningkatan lebih kecil, yaitu dari 19,65 menjadi 25,35. Selisih peningkatan skor antara kedua kelas mencerminkan efektivitas metode *drill* dalam membentuk kedisiplinan salat yang lebih kuat. Uji statistik t menunjukkan signifikansi sebesar 0.000, yang berarti bahwa perbedaan hasil antara pre-test dan post-test pada kelas eksperimen benar-benar



signifikan secara statistik. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain Score memperlihatkan rata-rata peningkatan 0,746 atau 74,6% yang termasuk kategori “cukup efektif”, jauh di atas kelas kontrol yang hanya mencapai 22,04% dalam kategori “rendah”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhayati yang menunjukkan bahwa metode *drill* mampu meningkatkan keterampilan ibadah peserta didik secara signifikan. Latihan rutin yang dilakukan dengan pendampingan langsung memberikan dampak positif terhadap penguasaan bacaan dan gerakan salat. Hal serupa juga ditemukan oleh Supriyadi, yang menyatakan bahwa metode *drill* tidak hanya menumbuhkan kebiasaan beribadah, tetapi juga membentuk karakter religius yang melekat dalam diri peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar.

Sulastri dalam penelitiannya menekankan bahwa keberhasilan metode *drill* sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan aktif pendidik sebagai fasilitator. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana bimbingan pendidik yang intensif melalui penggunaan jurnal salat dan evaluasi mingguan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembentukan disiplin spiritual peserta didik. Dengan demikian, metode *drill* dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang strategis dalam membina kedisiplinan salat fardu sejak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo pada kondisi awal penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa ketidakhadiran salat sering terjadi, sistem pengawasan tidak berjalan optimal, dan sebagian peserta didik belum menguasai bacaan serta gerakan salat dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa kedisiplinan salat fardu masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi yang tepat untuk membentuk kebiasaan ibadah yang lebih konsisten.
2. Penerapan metode *Drill* sebagai strategi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik kelas IV SDN 5 Salamae Palopo. Metode ini dilaksanakan melalui latihan intensif yang terstruktur dan berulang, mencakup pembiasaan bacaan, praktik gerakan, serta bimbingan salat berjamaah. Penerapan selama empat pekan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif, dengan peningkatan kehadiran dalam salat, penguasaan materi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam ibadah. Pendekatan *drill* tidak hanya menekankan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab spiritual peserta didik secara bertahap.

Peningkatan kedisiplinan salat fardu peserta didik setelah penerapan metode *Drill* terbukti signifikan berdasarkan hasil analisis data. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat tajam dari 22,30 menjadi 39,09, dengan nilai N-Gain sebesar 0,746 atau 74,60% yang tergolong cukup efektif. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menandakan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Drill* memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kedisiplinan salat fardu peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek perilaku maupun penguasaan materi ibadah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaza’ir, Abu Bakar Jabir. Minhajul Muslim. Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2009.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. Sirah Nabawiyah. Jawa Timur: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- angrayni, afrita. “Problematika Pendidikan Di Indonesia.” Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon |2, 2019, 3.
- Aziz, Sabriati. Pelihara Ibadah Dirimu Dan Keluargamu. Yogyakarta: Wonderful Publishing, 2022.
- Camelia, Farrah. “Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam



Pengembangan Kurikulum.” SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 5, no. 1 (2020): 3. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.

Center, Tim Ilmiah Indonesian Community Care. Serial Dasar-Dasar Islam. Yayasan Syafi'i, 2024.

Elkarimah, M F, and L Tiwiyanti. “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Inggris; Pesantren Hayatinnur Dengan Menggunakan Metode Drill.” Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada ... 2, no. 2 (2024): 517–23. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/442%0Ahttps://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/442/337>.

Firmadani, Fifit. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.” Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2, no. 1 (2020): 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660.

Ghoffar, M. Abdul. “Terjemah Tafsir Ibnu Katsir,” 8th ed., 700. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Hasriadi. Strategi Pembelajaran. Edited by Firman. 1st ed. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.

Irvan Lasaiba, Azwar Abdollah, Indrayani Sima Sima Sohilauw. Metode Penelitian Eksperimen, 2023.

Jelly Ratih Rahayu. “Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II” 7, no. 3 (2021): 1028. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1332>.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 277., n.d.

Khakim, Mohamad Lukman, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Anita Puji Astutik, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. “Penerapan Metode Drill Dalam Upaya Penanaman Karakter.” Jurnal Program Studi PGMI 11 (2024): 995.

Kolipah, Siti. “Penerapan Metode Drill Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Yang Memuat Drama Pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019.” Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan 2, no. 1 (2022): 44.

Latipah, Siti Latipah, Ana Maulidina, Zuzun Sukma Ria Qurrota Ayun, Ratna Komalasari, and Siti Asiah. “Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Al-Mau'izhoh 6, no. 1 (2024): 750. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>.

Megawati, Sulistya, and Henry Maksum. “Analisis Penggunaan Metode Bermain Dan Metode Drill Terhadap Keterampilan Pasing Sepak Bola.” Journal Sport Academy 1, no. 1 (2022): 37. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.2>.

Nurhikmah, Muhaemin, Hilal Mahmud. “Sinergitas Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Standar Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pend.” Journal of Islamic Education Management 8, no. 1 (2023): 61.

Nurul Wahidatur Rahmah, Hery Noer Aly. “Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran.” JOEAI (Journal of Education and Instruction) 6 (2023): 69. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>.

Nuzulia, Atina. “Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Membaca Bahasa Arab.” Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 7, no. 1 (2024): 10.

Pratama, Eka Setia, and Khairul Umam. “Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik



Dalam Dan Demonstrasi.” Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development, n.d., 201–10.

Purwadi, A J, D Yulistio, and R Kurniawan. “Pelatihan Penulisan Proposal PTK Bagi Guru SMKN 3 Kota Bengkulu.” Jurnal Abdi Pendidikan 02, no. 1 (2021): 6–15. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/view/17887>.

Qurani, ’A’id ibn ’Abd Allah. Terjemah Tafsir Muyassar. Qisthi Press, 2008.

Rahman, Khalilur, Martin Kustati, Rezki Amelia, Universitas Islam, Negri Imam, Bonjol Padang, and Peserta Didik. “Penerapan Metode Drill Dalam Membantu Peserta Didik Untuk Menghafal Ayat Dan Terjemahan Qs. An-Nas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Jurnal Pembelajaran Aktif 6, no. 1 (2025): 730.

Rencana, Penyusunan, Strategis Renstra, and M Alinurdin. “SEMPUGI Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan.” Journal Sempugi Pendampingan 1 (2023): 54.

Rifa’i, Moh. Risalah Tuntunan Salat Lengkap. Semarang: PT. Karya Toga Putra, 2019.

Ritonga, Mahyudin, Yeddawati Matondang, Miswan Miswan, and Parijas Parijas. “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat.” Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 2 (2020): 76. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>.

Rokhmah, Dewi. “Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro.” Jurnal Pendidikan Madrasah 6, no. 1 (2021): 105. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.

Rusfi, Adriano. Menumbuhkan Dan Merawat Fitrah Keimanan. Bogor: CV. Salamuda Creative, 2021.

Seri Rezki Fauziah. “Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran Di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2018 – 2019,” 2019, 2.

Shihab, M. Quraish. M. Quraish Shihab Menjawab. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008.

Somad, Abdul. 99 Tanya Jawab Seputar Salat. Tafaqquh Media, 2009.

Tambak, Syahraini. “Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan 13, no. 2 (2016): 118–26. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).

Tim Ulama Fiqih asuhan Syaikh Salih bin Abdul Aziz Alu asy Syaikh. Fikih Muyassar. Jakarta: Darul Haq, 2012.

Witarsa, Ramdhan. Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.

Yetti Hidayatillah, Jamilah, Nur Fitriya, Dkk. Metode Pembelajaran Guru & Dosen Kreatif. Edited by Adirasa Hadi. One editio. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021.